
TAMAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI) ERONITI SEBAGAI PENOPANG PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT

Amallia Ferhat *)

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER

*)Correspondence email: amallia@instiperjogja.ac.id

Nanda Satya Nugraha

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, INSTIPER

Mohammad Prasanto Bimantio

Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, INSTIPER

Dian Pratama Putra

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, INSTIPER

Dorisno

PT Sarihusada Generasi Mahardhika – Prambanan Factory, Kemudo, Klaten

ABSTRAK

Keberadaan Taman KEHATI Eroniti selain berfungsi melindungi ekosistem, juga memiliki keharusan untuk memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat disekitar. Untuk mengkaji Taman KEHATI Eroniti sebagai penopang pengelolaan lingkungan, digunakan metode menghitung indeks diversitas atau indeks keanekaragaman (*Shannon Index*) dan metode menghitung indeks pemerataan jenis. Sementara untuk mengkaji peran Taman KEHATI Eroniti sebagai penopang masyarakat, digunakan metode Pemetaan Sosial (*Social Mapping*) yang terdiri dari: 1) analisis eksplanasi melalui metode pendokumentasian secara sistematis dan 2) analisis *Social Return on Investment* (SROI). Hasil analisis perhitungan indeks devirsitas atau keanekaragaman, menunjukkan peningkatan nilai indeks sebesar 2,01. Hasil analisis perhitungan indeks pemerataan menunjukkan hasil sebesar 0,5. Peningkatan nilai kedua indeks juga dibuktikan dari penigkatan populasi flora dan fauna secara fisik. Berdasarkan hasil *social-mapping* yang dilakukan diperoleh rangkuman data sebagai berikut: 1) deskripsi wilyah (berbatasan dengan 4 kelurahan, yaitu Kenteng, Bedoyo, Glinggang dan Ponjong); 2) deskripsi kependudukan (jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin per usia, tingkat pendidikan, mata pencaharian); 3) deskripsi isu - isu dimasyarakat (ketersediaan sumber daya air, ketersediaan lapangan kerja baru dan tingginya angka perantau). Sementara berdasarkan hasil SROI, keberadaan Taman KEHATI Eroniti memberikan dampak positif yang cukup signifikan. Dampak yang ditimbulkan meliputi: 1) terbentuknya unit usaha kascing sekala rumah tangga di 2 titik; 2) terciptanya *engagement* antara masyarakat dan pengelola Taman KEHATI Eronit melalui terbentuknya POKDARWIS dan 3) terbukanya peluang kerjasama antara pengelolaan Taman KEHATI Eroniti, masyarakat dan para pihak. Kesimpulan penelitian, Taman KEHATI Eroniti tidak hanya berfungsi sebagai kawasan perlindungan ekosistem karst, tetapi memiliki fungsi menopang masyarakat dalam hal ekonomi.

Kata Kunci : Indeks keanekaragaman, indeks pemerataan, pengelolaan lingkungan, *social mapping*, taman kehati.

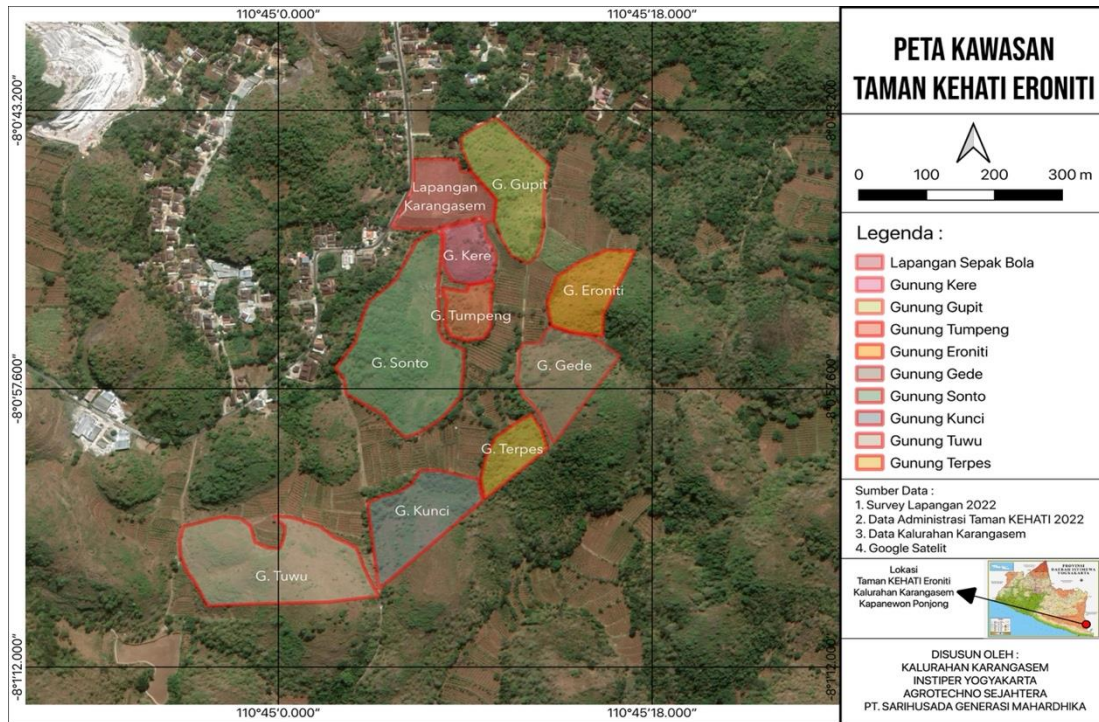
I. PENDAHULUAN

Taman Keanekaragaman Hayati (KEHATI) berdasarkan Permen LH No. 3 Tahun 2012 adalah merupakan kawasan pencadangan sumber daya alam hayati lokal di luar kawasan hutan yang mempunyai fungsi konservasi *in-situ* dan *ex-situ*, khususnya bagi tumbuhan yang penyerbukan dan/atau pemencaran bijinya harus dibantu oleh satwa, dengan struktur dan komposisi vegetasinya dapat mendukung kelestarian satwa penyerbuk dan pemencar biji. Program Taman KEHATI telah diselenggarakan sebagai upaya penyelamatan berbagai spesies tumbuhan asli atau yang memiliki tingkat ancaman kepunahan sangat tinggi bagi kelestarian Keanekaragaman Hayati Lokal (KEHATI Lokal), yang meliputi: 1) spesies atau sumber daya genetik tumbuhan; 2) satwa endemik, lokal yang hidup berkembang secara alamiah di daerah tertentu. Taman KEHATI di Indonesia terbagi atas dua kategori hak kelolanya, yaitu Taman KEHATI yang dikelola oleh Negara dan Taman KEHATI yang dikelola oleh sektor Swasta[1]. Pada setiap daerah melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) diwajibkan untuk membentuk dan mengelola Taman KEHATI, ini salah satu bentuk hak kelola yang dilakukan oleh Negara, sedangkan hak kelola yang dilakukan oleh sektor swasta adalah adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), salah satu syarat mutlak untuk memperoleh peringkat PROPER kategori Hijau dan Emas adalah memiliki dan mengelola Taman Keanekaragaman Hayati [2].

Taman KEHATI Eroniti, merupakan satu dari sekian Taman KEHATI yang dikelola oleh perusahaan swasta atas kesadaran terhadap pentingnya perlindungan ekosistem yang ada, guna keberlangsungan kehidupan selanjutnya. Taman KEHATI Eroniti terletak di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi D.I. Yogyakarta dengan luasan \pm 15 Ha dan dikelilingi 9 (sembilan) gunung kapur. Berdasarkan surat keputusan pengelolaan lahan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Desa melalui SK No. 9/KPTS/2020, menyatakan ruang kelola Taman KEHATI Eroniti berada di tanah kas desa. Taman KEHATI Eroniti merupakan suatu kolaborasi antara PT. Sarihusada Generasi Mahardhika (SGM) Jogja Factory dan kelurahan Karang Asem, guna melindungi ekosistem alami yang ada di pegunungan karst (flora dan fauna). Selain itu keberadaan Taman KEHATI Eroniti juga diprakarsai oleh Presiden RI pada tahun 2017 pada acara Hari Menanam Pohon Indonesia (HMPI). Sasaran yang dituju dari keberadaan Taman KEHATI Eroniti yaitu monitoring atas kelola keanekaragaman hayati, serta masyarakat sebagai penerima manfaat. Adapun manfaat pengelolaan Taman KEHATI Eroniti yaitu adanya multi manfaat seperti: 1) manfaat dari segi ekonomi; 2) manfaat dalam pengelolaan sosial; 3) manfaat dalam perlindungan ekologi. Kenampakkan dari Taman KEHATI Eroniti disajikan pada gambar 1. Pada gambar 1, dapat dilihat areal yang terdata masuk kedalam wilayah pengelolaan Taman KEHATI Eroniti. Didalam areal pengelolaan Taman Kehati Eroniti

terdapat 4 Ha lahan pertanian milik desa yang dikelola oleh masyarakat. Ada beberapa komoditas tanaman pertanian yang telah dipetakan pada tahun 2019 -202, seperti padi lahan kering, jagung, ketela, kedelai, dan beberapa tanaman koro-koroan khas dataran karst [3].

Gambar 1. Peta Taman Kehati Eroniti



Sumber: Hasil Pemetaan Lokasi Penelitian, 2022.

Seperti tujuan umum adanya Taman KEHATI Eroniti yaitu melindungi ekosistem dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Taman KEHATI Eroniti juga bertujuan memberikan ruang dan kesempatan bagi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam membangun serta mengelola sumber daya alam yang ada. Seiring berjalannya masa pengelolaan dan terjadinya sinergitas antara PT. SGM Jogja Factory, masyarakat dan para pihak, pada tahun 2021 Taman KEHATI Eroniti diusulkan menjadi kawasan edukasi berbasis konservasi dan pendukung sektor ekonomi bagi masyarakat dalam bentuk *Eco – Agrowisata*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji seberapa besar peran Taman KEHATI Eroniti sebagai penopang pengelolaan lingkungan dan masyarakat.

II. METODE dan PROSEDUR

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk melihat obyek alamiah dan dilakukam terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Dalam mengkaji Taman KEHATI Eroniti sebagai penopang pengelolaan lingkungan, metode yang dilakukan yaitu *biodiversity monitoring* dengan menghitung indeks diversitas atau indeks keanekaragaman (*Shannon Index*) dan indeks pemerataan (*Evenness Index*). Adapun persamaan indeks keanekaragaman sebagai berikut

$$H' = -\sum \{(ni/N).ln(ni/N)\} \quad (1)$$

Dimana:

H' = indeks keanekaragaman *Shannon*

ni = nilai penting dari spesies ke-i

N = jumlah seluruh spesies

Dalam perhitungan menggunakan indeks keanekaragaman (*Shannon Index*) (H'), keanekaragaman terdiri atas 2 (dua) hal pokok, yakni variasi jumlah spesies dan jumlah individu tiap spesies pada suatu kawasan. Apabila dalam suatu kawasan jumlah spesies dan variasi jumlah individu tiap spesies *relative* kecil berarti terjadi ketidak seimbangan yang mungkin timbul akibatadanya gangguan. Adapun data yang diolah, meliputi perhitungan jumlah vegetasi yang diambil secara sensus. Data yang diperoleh pada setiap penangkapan dihitung dan diidentifikasi. Hasil analisis berdasarkan pengamatan dan pengolahan data kemudian dikomparasi dengan tabel kategori keanekaragaman, yang disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kategori Indeks Keanekaragaman

Kategori (<i>Category</i>)	Nilai (<i>Value</i>)
Rendah	< 1
Sedang	1 – 3
Tinggi	> 3

Sumber:[4]

Dalam menghitung tingkat pemerataan jenis digunakan *Evenness Index* atau indeks pemerataan (E). Indeks pemerataan dapat dinyatakan sebagai keseimbangan dengan menunjukkan pola sebaran biota atau komposisi individu tiap spesies dalam satu komunitas. Jika nilai indeks pemerataan relative tinggi, maka keberadaan setiap jenis spesies dalam kondisi sama. Adapun persamaan indeks pemerataan sebagai berikut:

$$E = H'/LnS \quad (2)$$

Dimana:

E = Indeks pemerataan jenis

H' = Indeks Shannon

S = Jumlah jenis yang ditemukan

Ln = Logaritma natural

Dengan kriteria pengukuran sebagai berikut:

E ~ 0 = Terdapat dominasi spesies

E ~ 1 = Jumlah individu tiap spesies sama

Mengkaji Taman KEHATI Eroniti sebagai penopang masyarakat, maka digunakan metode *Social Mapping* dengan analisis eksplanasi dan *Social Return of Investment* (SROI). *Social Mapping* merupakan suatu metode visual menunjukkan lokasi relatif suatu komunitas masyarakat atau kelompok masyarakat yang dilakukan untuk menemukan, mendapatkan serta mengenali dan mendalami kondisi sosial komunitas. Beberapa obyek yang dipetakan dalam *social mapping*, antara lain: 1) posisi geografis; 2) sarana dan prasarana; 3) demografis; 4) penyebaran konsentrasi masyarakat miskin; 5) kegiatan-kegiatan kelompok masyarakat; 6) relasi sosial; 7) profesi dan mata pencaharian; 8) persepsi masyarakat terhadap program pemerintah dan non pemerintah; 9) keterlibatan sosial dalam program dan 10) penyelesaian-penyelesaian persoalan dan pengambilan keputusan sosial, ekonomi dan budaya [5]. Untuk menghitung imbal jasa lingkungan kepada masyarakat dalam *social mapping* menggunakan *Social Return of Investment* (SROI). SROI adalah suatu pengukuran untuk memudahkan suatu organisasi tertentu memahami dan mengelola nilai sosial, lingkungan serta ekonomi [6]. Pengukuran SROI dapat dilakukan dengan cara membagi *Net Present value of Benefit* dengan total nilai input. Berikut persamaan untuk mendapatkan rasio SROI:

$$\text{SROI Ratio} = \frac{\text{Net Present Value of Benefit Value Of Input}}{\text{Value of Inputs}}$$

(3)

Value of Inputs

Dimana:

NPV = Potensi keuntungan dari input

Positif (+), menandakan keuntungan

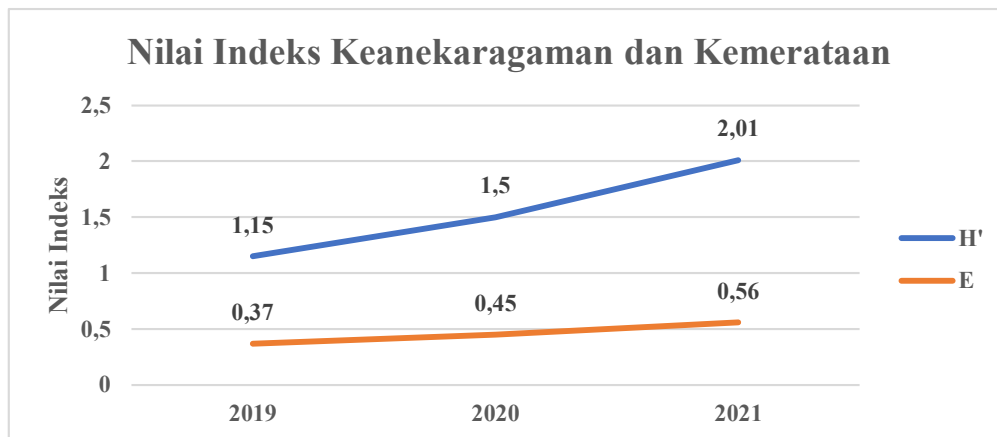
Negatif (-), menandakan kerugian

Netral (0), menandakan nilai program tetap atau tidak berubah

Value = Nilai dari input,

III. HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan indeks keanekaragaman dan pemerataan terkait Taman KEHATI Eroniti sebagai penopang pengelola lingkungan, diperoleh hasil indeks pemerataan (H') sebesar 2,01 dan indeks pemerataan sebesar (E) sebesar 0,56. Hasil ini menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis di Taman KEHATI Eroniti tergolong sedang, sedangkan pemerataan jenis menunjukkan komunitas tersebut berada dalam tekan atau adanya dominasi spesies. Selain itu hasil perhitungan indeks keanekaragaman dan pemerataan berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini, menunjukkan terjadinya peningkatan disbanding tahun 2019 dan 2020. Peningkatan hasil perhitungan indeks, dapat dilihat pada gambar 2. Berdasarkan hasil *Social Mapping* untuk mengetahui Taman KEHATI Eroniti sebagai penopang pengelolaan masyarakat dengan menggunakan analisis eksplanasi, diperoleh hasil *mapping* Geo -Demografi, matrik masalah sosial pertanian dan identifikasi analisis pengembangan yang disajikan pada tabel 2, 3 dan 4. Pada tabel 3 yaitu hasil *mapping* Geo – Demografi diperoleh data deskripsi masyarakat di sekitar Taman KEHATI Eroniti yang masuk dalam areal Kelurahan Karangasem, meliputi: 1) administrasi; 2) luas wilayah kelurahan; 3) batas wilayah; 4) areal konservasi, pertanian; 5) obyek konservasi; 6) jumlah penduduk; 7) jenis pekerjaan; dan 8) tingkat pendidikan. Sedangkan pada tabel 4, diperoleh hasil *mapping* terkait dengan masalah sosial dan ekonomi yang terdiri dari: 1) pengangguran; 2) rendahnya partisipasi; 3) tingginya perantau; 4) ketersediaan lapangan kerja. Sedangkan masalah pertanian yang berhasil dipetakan terdiri dari: 1) minimnya ketersediaan sumber air dan 2) adanya serangan uret yang cukup tinggi di lahan pertanian Taman KEHATI Eroniti.



Gambar 2. Grafik Indeks Keanekaragaman dan Kemerataan

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021.

Secara geografis Taman KEHATI Eroniti merupakan lokasi yang berada di pegunungan karst Gunungsewu. Hal ini didasari oleh 74% Kabupaten Gunungkidul berasal dari pembentukkan batuan gamping. Berdasarkan kondisi geologi, wilayah Kelurahan Karangasem dimana Taman KEHATI Eroniti berada, masuk kedalam zona pegunungan sewu dengan morfologi positif (menonjol diatas permukaan) dan morfologi negatif berupa cekungan [7]. Secara astronomi Taman KEHATI Eroniti, terletak pada koordinat lintang yaitu -7.9844557 BT (Bujur Timur) / BB (Bujur Barat) dan koordinat lintang yaitu 110.744654 LS (Lintang Selatan) / LU (Lintang Utara).

Tabel 2. Geo-Demografi Taman Kehati Eroniti

Uraian	Keterangan
Administrasi	Kelurahan Karangasem
Luas Wilayah Kelurahan	760, 068 Ha
Batas Wilayah	
a. Selatan	Kelurahan Bedoyo
b. Utara	Kelurahan Kenteng
c. Barat	Kelurahan Ponjong
d. Timur	Kelurahan Glinggang
Areal Konservasi	10 - 11 Ha
Areal Pertanian	4 - 5 Ha
Obyek Konservasi	G. Gupit, G. Kere, G. Tuwu, G. Kunci, G. Eroniti, G. Kodik
Curah Hujan	2327 mm/years
Elevasi	200 - 500 mdpl

Jumlah Penduduk	
a. Laki-laki	1249 Jiwa
b. Perempuan	1245 Jiwa
Jenis Pekerjaan	Petani, Buruh, PNS, Wiraswasta
Tingkat Pendidikan	
a. Tidak Sekolah	401 Jiwa
b. Tidak Tamat SD	178 Jiwa
c. SD	902 Jiwa
d. SMP	591 Jiwa
e. SMA/ SLTA	458 Jiwa
f. D3	16 Jiwa
g. S1	41 Jiwa
h. S2 -S3	3 Jiwa

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022.

Berdasarkan hasil pengelompokan deskripsi masyarakat, terdapat 2494 jiwa yang hidup di kawasan Taman KEHATI Eroniti. Tingkat pendidikan rata-rata yaitu SD dengan jumlah 902 jiwa, SMP dengan jumlah 591, SMA dengan jumlah 458 jiwa dan masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan sebanyak 401 jiwa. Cukup rendahnya jenjang pendidikan masyarakat di sekitar Taman KEHATI Eroniti disebabkan oleh jarak sekolah yang cukup jauh hingga menyebrang desa. Pada tabel 3 masalah yang menjadi sebab dari terjadinya pengangguran yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan penguasaan *soft skill*, hal ini timbul juga diakibatkan dari kurangnya pendampingan pemerintah desa dan daerah terhadap pengembangan kemampuan dasar masyarakat. Masalah pertanian yang dapat dipetakan berdasarkan tabel 3 yaitu kondisi tanah yang cukup sulit untuk diolah baik dikarenakan solum yang tipis, dataran didominasi oleh batuan karst (batuan beku kristalin) serta mahal biaya pembuatan sumber air dalam bentuk sumur dalam. Pada kultur teknis budidaya, masalah yang dapat dipetakan yaitu manajemen kultur teknis yang belum optimal. Ketidak optimalan ini menyebabkan pergiliran tanam yang tidak seimbang dan sesuai. Tingginya hama uret dan keong, serta minimnya penanganan menyebabkan kegagalan panen pada beberapa periode.

Masalah sosial pada tabel 4, yakni pengangguran dan ketersediaan lapangan kerja dengan potensi adanya ternak dan keberadaan Taman KEHATI. Berdasarkan masalah dan potensi yang ada maka pelibatan masyarakat sebagai pengelola harian dalam bentuk POKDARWIS dapat menjadi pemecahan masalah. Rendahnya partisipasi masyarakat sebagai masalah dengan diimbangi potensi pembangunan sarpras dan pemanfaatan

lahan yang tersedia, maka potensi pengembangan yang dapat dilakukan yaitu membangun ruang edukasi dan terbangunnya *icon* di Taman KEHATI Eroniti sebagai lokasi wisata baru. Permasalahan terakhir yang dapat dipetakan pada tabel 4 yaitu tingginya jumlah perantau, sebagai akibat dari kurangnya lapangan kerja baru dan pendampingan *soft skill* dasar. Potensi yang dimiliki terkait masalah tersebut yakni tingginya jumlah usia produktif berkisar 20 tahun – 40 tahun. Apabila ditarik dalam potensi pengembangan, maka yang dapat dilakukan yaitu penyerapan tenaga kerja lokal untuk pembangunan infrastruktur di Taman KEHATI Eroniti dan pengajuan pembiayaan usaha mikro bagi masyarakat yang disertai pendampingan. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan dari hasil *social mapping* berdasarkan tabel 4, keberadaan Taman KEHATI Eroniti dapat memberikan kebaruan dalam pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat.

Tabel 3. Matrik Masalah Sosial Pertanian Beserta Potensi Dampak

Masalah Sosial	Indikator Sebab	Potensi Dampak Yang Ditimbulkan
Pengangguran	a. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat b. Rendahnya penguasaan c. Kurangnya tenaga kerja trampil yang terserap industri	Tingkat kesejahteraan masyarakat di Taman KEHATI Eroniti cukup rendah
Rendahnya partisipasi masyarakat pada program pembangunan	Sikap masyarakat yang kurang responsif	a. Kontrol sosial yang lemah b. Pembangunan lambat
Rendahnya pendapatan masyarakat	Masih mengandalkan pendapatan dari bertani	Belum tersinerginya program pembinaan dan pengayaan
Tingginya jumlah perantau	Tidak adanya regenerasi pelaku pertanian	Pengembangan potensi pertanian terhambat

Masalah Sosial	Indikator Sebab	Potensi Dampak Yang Ditimbulkan
Ketersediaan lapangan kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Belum terbukanya investasi secara menyeluruh b. Kurangnya pengembangan usaha dari pemerintah desa c. Belum optimalnya engga 	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah lapangan kerja tidak meningkat b. Tingginya jumlah perantau c. Tidak ada peningkatan ekonomi
Minimnya ketersediaan air	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanah didominasi batuan karst b. Solum tanah yang tipis c. Pembuatan sumur yang mahal d. Batuan penyusun sumber air yang keras dan sulit ditembus (batuan beku kristalin) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Gagal tanam b. Gagal panen
Serangan hama (uret)	<ul style="list-style-type: none"> a. Manajemen budidaya yang belum optimal b. Tingginya penggunaan pupuk kimia 	<ul style="list-style-type: none"> a. Gagal panen b. Potensi serangan hama c. Kondisi tanah menjadi jenuh/ susah diolah

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022.

Tabel 4. Identifikasi Analisis Pengembangan Potensi

No	Masalah Sosial	Potensi Saat Ini	Potensi	
			Pengembangan kelembagaan, Ekonomi dan Kerjasama	Potensi Pengembangan lanjutan
1	Pengangguran dan ketersediaan lapangan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Ternak • Keberadaan TKE 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kelompok ternak • Pengelolaan kotoran ternak • Pembentukan kelompok pelaku wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelibatan masyarakat sebagai pengelola harian • Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
2	Rendahnya partisipasi masyarakat pada program pengelolaan TKE	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan sarpras • Pemanfaatan lahan pertanian di TKE 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan kelompok masyarakat sadar <i>biodiversity</i> • Pelaksanaan kegiatan penyadartahuan masyarakat dan institusi pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan ruang edukasi berbasis konsevasi • Terbangunnya <i>icon</i> - <i>icon</i> di TKE sebagai obyek wisata
3	Tingginya jumlah perantau	Tinggi jumlah usia produktif	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerapan tenaga kerja local • Akses pembiayaan usaha bagi masyarakat local • Pelatihan pembentukan UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya lapangan kerja baru • Peningkatan PAD • Turunnya angka pengangguran

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022.

Dalam penentuan rasio SROI pada tabel 5, kegiatan yang dijadikan sebagai sampel yaitu kegiatan monitoring biodiversitas dan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan unit pupuk organik kascing. Total biaya atau *cost* pada dua kegiatan ini sebesar Rp 112.000.000 dengan total *discounted cost* selama dua periode pengelolaan dengan sukubunga meningkat setiap tahun 5% sebesar Rp 96.913.476. Dari kedua program yang dilaksanakan terdapat kebermanfaatan yang telah dikomparasi dalam rupiah sebesar Rp 279.500.000. Nilai tersebut diperoleh dari penjumlahan nilai kunjungan terhadap, jumlah penelitian, bertambahnya jumlah demplot kascing, perbaikan kondisi lahan, adanya training dan investasi kerjasama yang telah dikomparasi kedalam nilai rupiah. Sementara *discounted gross benefits* yang diperoleh sebesar Rp 259.188.312. Nominal *Net benefit* dan *Discount Net Benefits* yang diperoleh sebesar Rp 175.344.156 dan Rp 162.274.836. Maka berdasarkan perhitungan *total discounted benefits* dibagi *total discounted*, diperoleh rasio SROI sebesar 3. Hasil ini menyatakan bahwa kebermanfaatan yang diperoleh melebihi nilai investasi atau *benefits* lebih besar tiga kali lipat dibanding investasi.

Tabel 5. Hasil Analisis Sroi

Total Cost	Rp 112.000.000
Discounted cost	Rp 96.913.476
Total Benefit	Rp 279.500.000
Discounted gross benefits	Rp 259.188.312
Nominal Net Benefits	Rp 175.344.156
Discount Net Benefits	Rp 162.274.836
SROI-Ratio	3
(Total Discounted Benefits/ Total Discounted Cost)	

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022.

IV. KESIMPULAN

Adanya Taman Kehati Eroniti mampu memberikan dampak positif pada pengelolaan lingkungan dan masyarakat.. Adapun dampak yang berikan yaitu: 1) peningkatan pemahaman terkait keberadaan Taman KEHATI melalui *biodiversity monitoring*; 2) terserapnya tenaga kerja usia produktif melalui pembangunan infrastruktur, pengelolaan Taman KEHATI Eroniti harian melalui POKDARWIS; 3) terjadi pertumbuhan ekonomi baru yang berimbang pada peningkatan pendapatan dari terbentuknya dua demplot pupuk kascing dan perbaikan kondisi lahan pertanian dan 4) terbukanya kerjasama para pihak yang mamiliki perhatian khusus terhadap perlindungan ekosistem *flora* dan *fauna* serta pemanfaatan beberapa *icon* Taman KEHATI sebagai obyek wisata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Kelurahan Karangasem, Danone Indonesia – PT. SGM Jogja Factory, Tim Pengelola Taman KEHATI Eroniti dan Institut Pertanian STIPER Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Siboro D, “Manfaat Keanekaragaman Hayati Terhadap Lingkungan,” *Jurnal Ilmiah Simantek* , vol. 3, pp. 149–153, 2019.
- [2] A. Deddy Radiansyah, “Optimalisasi Peran PEMDA Dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati Di Daerah (Studi Kasus Provinsi Bengkulu),” *Jurnal Good Governance*, vol. 16, no. 2, p. 131, 2019.
- [3] Nanda Satya Nugraha, A. Ferhat, M. Prasanto Bimantio, Dian Pratama Putra, “Laporan Keanekaragaman Hayati Flora Dan Fauna Periode 2021.”
- [4] M. Sirait, F. Rahmatia, and P. Pattulloh, “Komparasi Indeks Keanekaragaman Dan Indeks Dominansi Fitoplankton Di Sungai Ciliwung Jakarta (*Comparison Of Diversity Index And Dominant Index of Phytoplankton At Ciliwung River Jakarta*),” *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, vol. 11, no. 1, p. 75, Nov. 2018, doi: 10.21107/jk.v11i1.3338.
- [5] O. S. Abdoellah, I. Widianingsih, M. Fani Cahyandito, and P. Penelitian Sumber Daya Alam dan Lingkungan, “Pemetaan Sosial Dalam Perencanaan Program Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Citarum Hulu, Kabupaten Bandung,” vol. 2, no. 1, pp. 59–71, 2019, doi: 10.24198/kumawula.v1i3.24461.
- [6] Veronica, “Analisis Sroi (Social Return On Investment) Dalam Mengukur Keberhasilan Program Csr Mikrohydro Oleh PT. PJB UP PAITON Di Desa Andungbiru, Kabupaten Probolinggo,” *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio)*, vol. 2, no. 2, 2020.
- [7] A. Ferhat *et al.*, “A Geoelectric Approach for Karst Groundwater Analysis,” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, vol. 998, no. 1, p. 012012, Feb. 2022, doi: 10.1088/1755-1315/998/1/012012.